

**UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA DENGAN
PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE TPS (*THINK PAIR SHARE*) PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA
(PTK Pada siswa kelas VII DI SMP Muhammadiyah 7 Surakarta)**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat S – 1
Pendidikan Matematika



Oleh :

PUPUT WIDIYANINGSIH

A410080089

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MATEMATIKA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

**UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA DENGAN
PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE TPS (THINK PAIR SHARE) PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA
(PTK Pada siswa kelas VII DI SMP Muhammadiyah 7 Surakarta)**

SKRIPSI

**Di ajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna Mencapai Derajat S -1
Pendidikan Matematika**

Di ajukan oleh :

PUPUT WIDIYANINGSIH

A410080089

Telah di setuju oleh :

Pembimbing I



Drs. Sumardi, M.Si

Tanggal:

Pembimbing II



Drs. Ariyanto, M.pd

Tanggal:

PENGESAHAN

UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA DENGAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE TPS (*THINK PAIR SHARE*) PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA (PTK Pada siswa kelas VII DI SMP Muhammadiyah 7 Surakarta)

Yang di Persiapkan dan di susun oleh :

PUPUT WIDIYANINGSIH
A 410080089

Telah di pertahankan di Dewan Penguji
Pada Tanggal 23 Juli 2012
dan di nyatakan telah memenuhi syarat

- 1. Drs. Sumardi, M.Si**
- 2. Drs. Ariyanto, M.Pd**
- 3. Dra. Sri Sutarni, M.Pd**



Surakarta, Agustus 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Drs. Sofyan Anif, M. Pd.

Nik. 547

**UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA DENGAN
PENDEKATAN KOOPERTIF TIPE TPS (*THINK PAIR SHARE*) PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

(PTK Pada Siswa Kelas VII DI SMP Muhammadiyah 7 Surakarta)

Oleh

Puput Widiyaningsih¹, Sumardi², Ariyanto³

¹Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UMS, puputwidiya55@yahoo.com

²Staf Pengajar UMS Surakarta, Drs. Sumardi M.Si

³Staf Pengajar UMS Surakarta, Drs. Ariyanto M.Pd.

ABSTRACT

The purpose of the Research is us to increase the student's creativity by using cooperative method type TPS and teaching learning mathematic student's of junior high school Muhammadiyah of seventh of Surakarta. This Research is collaboratively action research is the student's of junior high school D Muhammadiyah seventh of Surakarta in the year 2011/2012 that contain twenty eight student's us the research subject this action. The subject of this receive is the mathematics teacher class seventh D. The method of collecting is observation method, the field notes, review, test method, and the documentation method. Data analysis techniques with as kualitativation of descriptive by using splity. The Research of this are: a) The student' creativity before using this ide of action research is (14,28%), increase become (71,42%), b) The student's creativity to data the action in from the class before given action research is (21,42%) increase to (64,28%), c) The creativity of given who give comment before given action research is (10,71%) increase to be (60,71%), d) The creativity of using source learning that The have before given action research is (25,00%) increase to be (67,85) and because increasing of the student's before given action research (35,71%) increase to be (75,00%). So this research using cooperative method of TPS can increase the student's creativity on teaching and learning mathematic.

Keywords : Creativity, Think Pair Share, cooperative Learning

PENDAHULUAN

Kualitas dan kuantitas pendidikan saat ini masih tetap merupakan suatu masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional. Salah satu aspek pendidikan yang turut menentukan kualitas pendidikan adalah pendidikan matematika.

Persoalan tersebut menjadi tugas guru dalam mengajar khususnya dalam pembelajaran matematika, karena sampai sekarang sangat membosankan dan tidak menarik. Hal ini disebabkan karena pelajaran matematika dirasakan sukar dan tidak ada kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menanggulangi hal tersebut maka guru harus memberikan kesan pertama yang, mengesankan dan menyenangkan. Ini diharapkan siswa akan termotivasi dan merespon dalam pembelajaran matematika. Siswa harus aktif dalam pembelajaran matematika sehingga mereka dapat mengembangkan kreativitas dalam menyelenggarakan permasalahan matematika. Menurut Daniel Goleman (2005:41) Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam hal ini kreativitas dalam pelajaran merupakan proses pemikiran menemukan hubungan – hubungan baru, mendapatkan jawaban, metode atau cara baru dalam memecahkan masalah. Dengan mengetahui latar belakang di atas maka diterapkan suatu pendekatan kooperatif TPS, di mana pendekatan ini terdiri dari Think(berpikir) pada tahap ini guru memberikan pertanyaan dan menyuruh siswa untuk memikirkan soal tersebut, Pair (berpasangan) guru menyuruh siswa mengerjakan soal dengan berpasangan 4 – 5 menit untuk berpasangan, Share (bekerja sama) dalam

tahap ini guru menyuruh siswa yang berkelompok tadi mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas secara bergiliran seperempat pasangan (Suyatno,2009:50).

Persoalannya sekarang adalah : Apakah dengan pendekatan kooperatif tipe Thik Pair Share dapat meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran matematika?

Dengan melihat uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pendekatan kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang di lakukan oleh guru kelas di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktisi pembelajaran(Suharsimi Arikunto), 2006: 96). Menurut Utama (2010:18) karakteristik PTK secara garis besar yaitu: a) mengkaji permasalahanisusional danm kontekstual b) adanya tindakan c) adanya evaluasi terdapat tindakan d) pengkajian terhadap tindakan e) adanya kerja sama dan f) adanya refleksi.

Adapun langkah – langkah yang di tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) dialog awal dalam melakukan perencanaan tindakan peneliti harus melakukan dialog awal dengan kepala sekolah, guru matematika. Dalam diskusi ini memberikan maksud dan tujuan penelitian,

melakukan pengenalan dan penyatuan ide – ide atau gagasan, mendiskusikan tentang kelas yang akan di beri tindakan, masalah – masalah yang berkaitan dengan pembelajaran matematika dan cara – cara untuk meningkatkan kreativitas siswa (2) perencanaan tindakan ini mengacu pada hasil dialog awal yang telah di rumuskan sebagai fokus permasalahan. Tindakan yang di lakukan dalam dalam perencanaan ini sebanyak tiga kali tindakan dan menggunakan (RPP), (3) pelaksanaan tindakan di lakukan oleh guru matematika yang akan di observasi. Guru matematika menjadi mitra karena guru berfungsi sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar (4) observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan itu berlangsung dan monitoring yang di laksanakan memiliki fungsi pokok yaitu untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan dan untuk mengetahui beberapa pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung akan menghasilkan perubahan yang di inginkan, (5) evaluasi kegiatan ini sebagai proses mengumpulkan, mengolah dan menyajikan informasi sehingga bermanfaat untuk pengambilan keputusan tindakan – tindakan selanjutnya , (6) refleksi dalam PTK adalah upaya untuk mengkaji apa yang terjadi atau tidak terjadi, (7) penyimpulan hasil berupa pengertian dan pemahaman (Sutama,2011:96).

Apabila setelah di laksanakan tindakan terjadi perubahan perilaku belajar lebih baik dari sebelumnya, maka tindakan tersebut di nyatakan berhasil tetapi apabila perilaku belajar tidak berbeda bahkan lebih jelek maka tindakan di nyatakan belum berhasil.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pokok dan metode bantu.

1. Metode pokok

Metode pokok adalah metode utama yang digunakan dalam pengumpulan data yang kemudian di olah dan di analisa

- a. Metode observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, observasi dilakukan dengan menjadikan pengamatan secara teliti dan sistematis (Sugiyono,2008).

- b. Metode Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:150) berpendapat bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengajukan keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

2. Metode Bantu

- a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

b. Catatan lapang

Catatan lapangan menurut Bodgan dan Biklen (Lexy J, Moleong 2009:209) adalah catatan tertulis tentang apa saja yang di dengar, di lihat, di alami dan di perkiraan dalam rangka pengumpulan data dalam refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip-arsip atau yang di teliti. Dokumentasi ini di gunakan untuk memperoleh data-data berupa data sekolah, nama siswa, kelas, SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, daftar nilai siswa, dan foto rekaman proses tindakan penelitian.

Dalam penelitian ini validitas yang akan digunakan adalah teknik triangulasi. Menurut Nana Sudjana (2008: 12-13) validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang di nilai. Sehingga betul – betul menilai apa yang seharusnya di nilai.

Analisa data dalam penelitian ini di lakukan dengan menggunakan metode alur. Dimana langkah – langkah yang harus di lalui pada metode alur meliputi: a) Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang melakukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Kegiatan yang di lakukan peneliti saat reduksi data adalah memilahkan data, menyederhanakan data, dan mentransformasikan data dari catatan lapang b)

Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang di susun, di atur di ringkas dalam kategori- kategori sehingga mudah di pahami yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. c) Verifikasi data kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak di temukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data – data yang di peroleh dari kreativitas siswa kelas VII D SMP Muhammadiyah 7 Surakarta dalam pembelajaran matematika dari sebelum tindakan sampai tindakan siklus III sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran matematika dengan pendekatan kooperatif tipe TPS

Aspek yang di amati	Presentase Siklus Tindakan			
	Sebelum Tindakan	Putaran I	Putaran II	Putaran III
a. Kreativitas				
1. Kreativitas bertanya dan menggunakan ide	4 siswa (14,28%)	6 siswa (21,42%)	15 siswa (53,57%)	20siswa (71,42%)
2. Kreativitas mengerjakan soal latihan di depan kelas	6 siswa (21,42%)	8 siswa (28,57%)	11 siswa (39,28%)	18 siswa (64,28%)
3. Kreativitas memberikan tanggapan jawaban siswa	3 siswa (10,71%)	5 siswa (17,85%)	14 siswa (50,00%)	17 siswa (60,71%)

lain				
4. Kreativitas memanfaatkan sumber belajar yang ada	7 siswa (25,00%)	12 siswa (42,85%)	13 siswa (46,42%)	19 siswa (67,85%)
b. Prestasi belajar siswa	10siswa (35,71%)	11 siswa (39,28%)	13 siswa (46,42%)	21 siswa (75,00%)

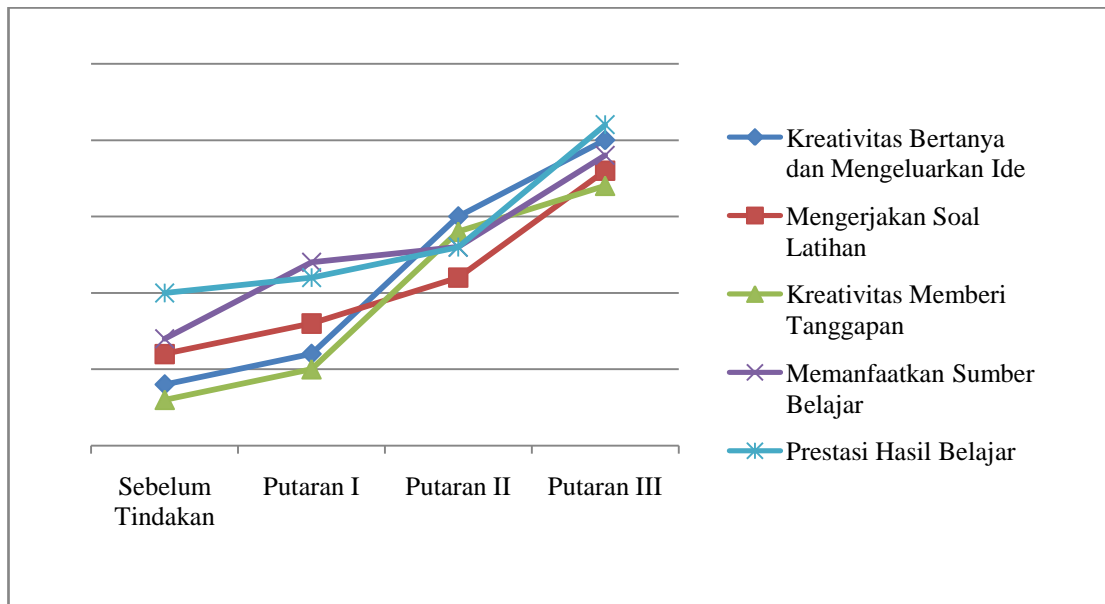
Keterangan:

1. Kreativitas siswa yang aktif bertanya dan mengeluarkan ide selama penelitian tindakan kelas berlangsung antara lain yaitu bertanya tentang materi yang belum paham. Dari penelitian tindakan kelas ini mengalami peningkatan dari 4 siswa (14,28%) sebelum tindakan menjadi 6 siswa (21,42%) pada putaran I, 15 siswa (35,71%) pada putaran II menjadi 20 siswa (71,42) pada putaran III.
2. Kreativitas siswa yang mengerjakan soal latihan di depan kelas selama penelitian tindakan kelas antara lain dengan berebut dalam mengerjakan soal. Dari penelitian tindakan kelas ini mengalami peningkatan dari 6 siswa (21,42%) sebelum tindakan menjadi 8 siswa(28,57%) pada putaran I, 11 siswa (39,28%) pada putaran II menjadi 18 siswa (64,28%) pada putaran III.
3. Kreativitas memberikan tanggapan tentang jawaban siswa lain selama penelitian tindakan kelas antara lain banyak siswa yang menanggapi jawaban siswa lain benar atau tidak kalau salah membenarkan jawabannya. Dari penelitian tindakan kelas ini mengalami peningkatan dari 3 siswa(10,71%) sebelum tindakan menjadi 5 siswa (17,85%) pada

putaran I, 14 siswa (50,00%) pada putaran II, 17 siswa(60,71%) pada putaran III.

4. Kreativitas memanfaatkan sumber belajar yang ada selama penelitian tindakan kelas antara lain banyak siswa yang membaca materi sebelum pelajaran di mulai, banyak siswa yang sudah paham walaupun hanya sedikit kemudian materi yang belum paham di tanyakan kepada guru. Dari penelitian tindakan kelas ini mengalami peningkatan dari 7 siswa(25,00%) sebelum tindakan menjadi 12 siswa (42,85%) pada putaran I, 13 siswa (46,42%) pada putaran II, 19 siswa(67,85%) pada putaran III.
5. Prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya kreativitas belajar siswa. Ini di tandai dengan banyak siswa yang mendapat nilai di atas rata – rata. Selama penelitian tindakan kelas berlangsung mengalami peningkatan dari 10 siswa (35,71%) sebelum tindakan menjadi 11 siswa (39,28%) pada putaran I, 13 siswa (46,42%) pada putaran II, 21 siswa (75,00%) pada putaran III.

Grafik peningkatan kreativitas siswa dengan pendekatan kooperatif TPS pada pembelajaran matematika.



Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan kooperatif tipe TPS pada pokok bahasan segitiga dapat meningkatkan kreativitas pada pembelajaran matematika di setiap putaran mengalami peningkatan yaitu:

1. Jumlah siswa meningkat secara bertahap
2. Prestasi belajar sama dengan kreativitas

Berdasarkan data penelitian di atas mendukung di terimanya hipotesis bahwa dengan menerapkan pendekatan kooperatif TPS dapat meningkatkan kreativitas pada pembelajaran matematika.

Hasil penelitian yang mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di antaranya : Eko Purwantoro (2005) dalam penelitiannya bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah pokok bahasan persamaan garis lurus dapat meningkatkan kreativitas siswa. Hal tersebut di buktikan dengan peningkatan skor rata – rata dari rata- rata skor observasi sikap kreatif, observasi berpikir kreatif, dan angket kreativitas.

Hendri Handoko (2006) dalam penelitiannya bahwa terjadi peningkatan kreativitas siswa dengan pendekatan pembelajaran Montessori yang mengakibatkan prestasi belajar siswa juga meningkat. Hal tersebut di buktikan dengan siswa yang memiliki nilai batas tuntas lebih meningkat.

Endang listiyani (2008) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dengan model cooperative learning tipe STAD dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam hal peningkatan pemenuhan kebutuhan akademik siswa dalam belajar matematika dikelas VIII Bilingual SMP Negeri 5 Yogyakarta.

Nina Septriana (2006) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa aktivitas siswa setelah penerapan TPS dalam pembelajaran kooperatif mengalami peningkatan. Pada siklus I presentasi keberhasilan tindakan sebesar 65,68 % dalam kategori sedang, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,29% dalam kategori baik.

Penelitian di atas menyimpulkan bahwa pendekatan pengajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan metode mengajar yang sesuai dapat membantu siswa untuk keberhasilan belajarnya. Sehubungan dengan hal tersebut di atas peneliti masih perlu untuk mengembangkan supaya prestasi belajar siswa meningkat dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

KESIMPULAN

Pendekatan kooperatif tipe TPS pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan kreativitas. Hal ini di tunjukkan dengan profil kelas sebelum

tindakan dan sesudah di lakukan tindakan selama 3 kali putaran. Penelitian ini di lakukan kolaborasi antara peneliti, guru matematika, dan kepala sekolah dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Kreativitas siswa yang aktif bertanya dan mengeluarkan ide selama penelitian tindakan kelas berlangsung mengalami peningkatan dari 4 siswa (14,28%) sebelum tindakan menjadi 6 siswa (21,42%) pada putaran I, 15 siswa (53,57%) pada putaran II menjadi 20 siswa (71,42) pada putaran III.
2. Kreativitas siswa yang mengerjakan soal latihan di depan kelas selama penelitian tindakan kelas mengalami peningkatan dari 6 siswa (21,42%) sebelum tindakan menjadi 8 siswa(28,57%) pada putaran I, 11 siswa (39,28%) pada putaran II menjadi 18 siswa (64,28%) pada putaran III.
3. Kreativitas memberikan tanggapan tentang jawaban siswa lain selama penelitian tindakan kelas mengalami peningkatan dari 3 siswa(10,71%) sebelum tindakan menjadi 5 siswa (17,85%) pada putaran I, 14 siswa (50,00%) pada putaran II, 17 siswa(60,71%) pada putaran III.
4. Kreativitas memanfaatkan sumber belajar yang ada selama penelitian tindakan kelas mengalami peningkatan dari 7 siswa(25,00%) sebelum tindakan menjadi 12 siswa (42,85%) pada putaran I, 13 siswa (46,42%) pada putaran II, 19 siswa(67,85%) pada putaran III.
5. Prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya kreativitas belajar siswa. Selama penelitian tindakan kelas berlangsung mengalami peningkatan dari 10 siswa (35,71%) sebelum

tindakan menjadi 11 siswa (39,28%) pada putaran I, 13 siswa (46,42%) pada putaran II, 21 siswa (75,00%) pada putaran III.

Kesimpulan di atas memberikan implikasi bahwa kreativitas dapat di tingkatkan dengan pendekatan kooperatif TPS. Peningkatan kreativitas meliputi beberapa aspek yaitu:

- 1) Kreativitas siswa yang aktif bertanya dan mengeluarkan ide
- 2) Kreativitas siswa yang mengerjakan soal latihan di depan kelas
- 3) Kreativitas memberikan tanggapan tentang jawaban siswa lain
- 4) Kreativitas memanfaatkan sumber belajar yang ada

Peningkatan hasil belajar merupakan pengaruh yang tampak dari tindakan pengajar dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa merasa senang dan nyaman dalam belajar matematika.

Guru memiliki peranan penting terhadap keberhasilan pembelajaran karena guru sebagai pengajar yang tugasnya mengajar dan mendidik bagaimana siswa paham tentang materi yang guru ajarkan dan guru sebagai motivasi ,semangat dalam melakukan pembelajaran, bagaimana menciptakan kelas yang tertib, nyaman agar siswa betah belajar matematika. Hasil penelitian ini di gunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, Daniel. 2005. *Meningkatkan Kreativitas pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Terjemahan : Yuliani Liputo.

- Handoko, Hendri. 2006. "Meningkatan Kreativitas Siswa dalam Belajar Matematika melalui *Pendekatan Montessori* pada Siswa SD kelas 1V SDN 1 Pabelan Kartasura". *Skripsi*. Surakarta: FKIP UMS (tidak diterbitkan).
- Listiyani, Endang. 2008. Mengembangkan kreativitas siswa pada pembelajaran matematika di SMP bilingual. *Pythagoras*. Vol 4. No.2
- Purwantoro, Eko.2005. "*Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pokok Bahasan Persamaan Garis Lurus untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*".Skripsi.FMIPA Universitas Negeri Semarang.
<http://www.pustakaskripsi.com/penerapan-pembelajaran-berbasis-masalah-pokok-bahasan-persamaan-garis-lurus-untuk-meningkatkan-kreativitas-siswa-2519.html>(di akses 25 Maret 2012).
- Septriana, Nana. 2006. "Penerapan *Think Pair Share* dalam pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan Prestasi Belajar Geografi". *Jurnal Pendidikan Inovatif* / Vol. 2 No. 1.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutama.2011. *Penelitian Tindakan Teori dan Praktek Dalam PTK, PTS, dan PTBK*. Surakarta: CV. Citra Mandiri Utama.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah 100 Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Mass Media Buana Pustaka